

## Pendampingan Anti Perundungan Bagi Anak-anak di Desa Ayumolingo

Idriani Idris, Permata Sari\*, Jumadi Mori Salam Tuasikal, Andini Sisilia Molo

Universitas Negeri Gorontalo

[permata@unq.ac.id](mailto:permata@unq.ac.id)

### Riwayat Artikel:

Dikirim: 28-02-2023

Direvisi: 15-04-2023

Diterima: 10-05-2023

**Abstrak:** Pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan program anti perundungan di Desa Ayumolingo melalui pendekatan budaya. Pendekatan budaya dipilih karena desa ini memiliki kekayaan budaya lokal dan tradisi yang kuat. Pendampingan anti perundungan melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa, kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal, dan perubahan perilaku. Pendekatan ini dikembangkan berdasarkan nilai-nilai budaya seperti gotong royong, saling menghormati, dan kearifan lokal. Melalui dialog dan keterlibatan langsung dengan masyarakat, program ini berupaya membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang perundungan serta mengaitkannya dengan nilai-nilai budaya yang ada. Pendampingan anti perundungan diimplementasikan melalui serangkaian kegiatan, termasuk penyuluhan, pelatihan, dan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh komponen masyarakat desa. Pendekatan budaya dalam program ini bertujuan untuk mengubah perilaku yang memperpetuasi perundungan dengan memperkuat norma sosial yang melarang tindakan tersebut. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perundungan, mendorong partisipasi aktif dalam pencegahan perundungan, serta mengubah perilaku yang melanggar norma-norma sosial. Dengan demikian, diharapkan Desa Ayumolingo dapat menjadi lingkungan yang lebih aman, inklusif, dan menghargai hak asasi manusia.

### Kata Kunci:

Anti Perundungan; Pendekatan Budaya; Remaja

### Pendahuluan

Desa ayumolingo adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan pulubala, kabupaten Gorontalo, Indonesia. Desa yang dibentuk dari pemekaran desa molamahu ini terdiri atas 2 dusun, yakni limboduo dan malahu. Sebagian besar penduduk ayumolingo bermata

pencarian sebagai petani jagung dan tembakau, dan pendapatan rata-rata penduduknya diperkirakan mencapai Rp. 1.000.000,-/6 bulan, 99% rumah tangga.

Desa ayumolingo berpenduduk lokal (Gorontalo) dan transmigran (luar pulau Gorontalo). Adanya dua jenis penduduk tentunya menimbulkan perbedaan antara penduduk lokal dan juga penduduk luar pulau Gorontalo, baik secara sistem bahasa, adat istiadat, dan kebiasaan. Dengan adanya penduduk lokal dan penduduk transmigran yang tinggal berdampingan, inilah yang menyebabkan adanya perbedaan, seperti saat acara pernikahan penduduk lokal (Gorontalo) menikah menggunakan adat Gorontalo begitu pun penduduk transmigran (luar pulau gorontalo) menggunakan adat jawa saat melangsungkan pernikahan karena sebagian besar penduduk transmigrasi adalah suku jawa, dengan adanya berbagai perbedaan yang ada di desa ayumolingo, mendorong kami untuk melakukan study budaya guna mempersatukan perbedaan sehingga terciptanya rasa kekeluargaan didesa ayumolingo.

Perbedaan-perbedaan yang ada akibat adanya keberagaman penduduk desa Ayumolingo menyebabkan timbulnya permasalahan salah satunya adalah perundungan. Selain perundungan, masalah lainnya adalah adanya sekatan antara penduduk lokal dan penduduk transmigran yang disebabkan oleh perbedaan budaya dan adat istiadat dari keduanya. Sehingga inilah yang menjadi tolak ukur kami untuk melakukan pengabdian di desa ayumolingo

Perundungan sangat berbahaya, Sripurwaningsih (2017) bullying menjelaskan perilaku negatif yang menyebabkan seorang dalam keadaan tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang. Perilaku agresif dan negatif ini biasanya dilakukan oleh individu/sekelompok orang yang dilakukan secara berulang kali, hal ini terjadi karena ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti targetnya (korban) secara mental atau fisik.

Perundungan dapat terjadi di berbagai konteks, seperti di sekolah, tempat kerja, dan masyarakat umum, dan mempengaruhi individu dari segala usia, jenis kelamin, dan latar belakang. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap isu perundungan telah meningkat secara signifikan (Smith et al., 2019). Hal ini terkait dengan kemajuan teknologi dan akses yang lebih mudah terhadap media sosial, yang berpotensi memperluas ruang perundungan dan meningkatkan intensitasnya. Kasus-kasus perundungan yang melibatkan kekerasan fisik, verbal, psikologis, dan cyberbullying menjadi sorotan di media dan

masyarakat.

Dampak negatif dari perundungan terhadap korban sangat serius, termasuk masalah kesehatan mental, depresi, rendahnya harga diri, bahkan hingga pemikiran untuk bunuh diri (Hornor, 2018; Menesini & Salmivalli, 2017). Selain itu, perundungan juga mengganggu proses pendidikan, produktivitas di tempat kerja, dan menciptakan lingkungan yang tidak sehat dan tidak aman.

Pentingnya mengatasi dan mencegah perundungan didorong oleh keyakinan bahwa setiap individu memiliki hak untuk hidup dengan bebas dari perundungan, penghinaan, dan pelecehan. Masyarakat yang inklusif, adil, dan berempati dapat tercipta ketika kita bekerja bersama untuk mengubah sikap, perilaku, dan sistem yang mendukung perundungan.

Latar belakang ini juga mencerminkan pemahaman bahwa perundungan bukanlah masalah yang dapat diabaikan, melainkan masalah yang membutuhkan perhatian dan tindakan serius dari semua pihak. Melalui upaya kolektif, termasuk pendidikan, pelatihan, kebijakan yang kuat, serta promosi nilai-nilai seperti penghormatan, toleransi, dan empati, kita dapat mencapai perubahan positif dalam mengatasi dan mencegah perundungan.

## **Metode**

Pengabdian ini melibatkan warga Desa Ayumolingo yang terdiri dari masyarakat, guru dan siswa yang ada di sekolah Ayumolingo. Pengabdian ini dilakukan oleh dosen dan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Penampungan dilakukans selama 3 hari.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan dan pelatihan. Metode ini melibatkan penyampaian informasi dan peningkatan kesadaran tentang perundungan kepada masyarakat, termasuk siswa, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Penyuluhan dapat dilakukan melalui seminar, ceramah, atau sesi diskusi kelompok kecil. Pelatihan dapat meliputi keterampilan komunikasi, empati, dan penyelesaian konflik yang sehat. Adapun materi yang berikan meliputi definisi dan jenis perundungan, dampak perundungan, tanda dan gejala perundungan, pemaaman tentang empati dan toleransi, strategi pencegahan perundungan dan penuatan diri.

Definisi dan Jenis Perundungan menjelaskan apa itu perundungan dan berbagai jenis perundungan yang mungkin terjadi, seperti fisik, verbal, psikologis, dan cyberbullying. Materi ini juga dapat mencakup contoh-contoh nyata dan dampak yang ditimbulkan oleh perundungan. Dampak Perundungan membahas dampak negatif perundungan terhadap kesehatan mental dan fisik korban. Hal ini dapat meliputi stres, kecemasan, depresi, rendahnya harga diri, dan bahkan dampak jangka panjang seperti gangguan makan atau pikiran untuk bunuh diri. Tujuan dari materi ini adalah untuk menunjukkan pentingnya pencegahan perundungan dan memberikan pemahaman tentang mengapa perundungan

harus dihentikan. Tanda-tanda dan Gejala Perundungan, materi ini membantu peserta pengabdian untuk mengenali tanda-tanda dan gejala perundungan pada diri sendiri atau orang lain. Peserta diajarkan untuk mengenali perilaku intimidasi, pengucilan, ejekan, penghinaan, atau kekerasan yang mungkin terjadi. Materi ini juga dapat menyertakan strategi untuk melaporkan perundungan dan mencari bantuan dari orang dewasa atau lembaga yang kompeten.

Pemahaman tentang Empati dan Toleransi berfokus pada pengembangan empati dan toleransi sebagai kunci pencegahan perundungan. Peserta diajarkan tentang pentingnya memahami dan menghargai perbedaan, serta bagaimana memberikan dukungan dan persahabatan kepada mereka yang menjadi korban perundungan. Materi ini dapat melibatkan kegiatan kelompok atau permainan peran untuk membantu peserta mempraktikkan empati dan toleransi dalam situasi nyata. Strategi Pencegahan Perundungan, mencakup strategi yang dapat digunakan untuk mencegah perundungan di sekolah, tempat kerja, atau masyarakat. Peserta diajarkan tentang pentingnya membangun iklim yang aman dan inklusif, mengedukasi masyarakat tentang perundungan, mempromosikan intervensi positif, dan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pencegahan perundungan.

Pentingnya Pelaporan dan Intervensi: Materi ini memberikan penekanan pada pentingnya melaporkan perundungan dan intervensi yang tepat. Peserta diajarkan tentang prosedur dan saluran pelaporan yang ada, serta diberikan pemahaman tentang peran dan tanggung jawab mereka dalam membantu korban perundungan dan mencegah penyebarannya. Penguatan Diri dan Keterampilan Penyelesaian Konflik fokus pada penguatan diri korban perundungan dan pengembangan keterampilan penyelesaian konflik yang sehat. Peserta diajarkan tentang cara mengembangkan rasa percaya diri, mengatur emosi, dan menghadapi situasi konflik dengan bijaksana.

## **Hasil**

Adapun hasil pengabdian ini berupa Peningkatan Kesadaran, perubahan sikap dan perilaku, kolaborasi dan partisipasi warga di Desa Ayumolingo.

Salah satu hasil yang diharapkan adalah peningkatan kesadaran masyarakat tentang perundungan. Dalam pengabdian ini, penyuluhan dan kampanye kesadaran dilakukan untuk memperkenalkan konsep perundungan, jenis-jenisnya, dan dampak yang ditimbulkannya. Melalui peningkatan kesadaran, diharapkan masyarakat menjadi lebih peka terhadap tindakan perundungan dan mampu mengidentifikasi gejala-gejalanya.

Terjadi perubahan sikap dan perilaku masyarakat terhadap perundungan. Dengan menyediakan informasi yang tepat dan menyentuh hati, masyarakat dapat mengembangkan sikap empati, toleransi, dan menghormati keberagaman. Selain itu, diharapkan juga terjadi perubahan perilaku di mana masyarakat menjadi lebih proaktif dalam mencegah

perundungan, melaporkan kasus-kasus perundungan, serta memberikan dukungan kepada korban.

Pengabdian anti perundungan juga berfokus pada kolaborasi dan partisipasi aktif semua pemangku kepentingan terkait. Melibatkan pihak sekolah, guru, orang tua, tokoh masyarakat, dan lembaga terkait lainnya dalam upaya pencegahan perundungan menjadi sangat penting. Dengan melibatkan semua pihak, tercipta kerjasama yang kuat dan langkah-langkah pencegahan dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

## **Diskusi**

Perundungan dapat memiliki dampak serius pada kesejahteraan emosional dan mental individu yang menjadi korban (Kumala & Sukmawati, 2020; Widamar et al., 2023). Hal ini dapat berdampak pada tingkat stres, kecemasan, depresi, dan bahkan memicu pemikiran untuk bunuh diri. Dengan mengatasi dan mencegah perundungan, kita dapat menciptakan lingkungan yang aman, menjaga kesehatan mental individu, dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Perundungan dapat mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Korban perundungan seringkali mengalami kesulitan dalam konsentrasi, kehilangan minat terhadap sekolah, dan menurunnya prestasi akademik (Karlina, 2018; Yamin, 2018). Dengan mengatasi perundungan, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, di mana semua siswa dapat fokus pada belajar tanpa gangguan.

Di tempat kerja, perundungan dapat mengganggu produktivitas dan menghambat kolaborasi tim (Bodhi & Zahara, 2022; Ruslan & Rezkiani, 2023). Individu yang mengalami perundungan di tempat kerja dapat mengalami stres, ketidakpuasan, dan kehilangan motivasi kerja. Dengan mengatasi dan mencegah perundungan, kita dapat menciptakan lingkungan kerja yang sehat, di mana setiap individu merasa dihormati, aman, dan dihargai. Perundungan melanggar hak asasi manusia dan prinsip-prinsip keadilan. Setiap individu berhak hidup tanpa rasa takut, penghinaan, dan pelecehan. Dengan mengatasi dan mencegah perundungan, kita memastikan bahwa hak-hak asasi manusia dihormati, dan setiap individu memiliki kesempatan yang adil dan setara untuk hidup dengan martabat.

Mengatasi dan mencegah perundungan merupakan langkah penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berempati (Munandar et al., 2023; Sari et al., 2020; Widamar et al., 2023). Dengan menekankan nilai-nilai seperti penghormatan, toleransi, dan empati, kita menciptakan lingkungan di mana setiap individu dihargai dan dapat berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan masyarakat tanpa takut akan diskriminasi atau perlakuan tidak adil. Mengatasi dan mencegah perundungan adalah tanggung jawab bersama kita sebagai individu, masyarakat, dan lembaga. Dengan berkomitmen untuk menghadapi perundungan, kita dapat menciptakan dunia yang lebih baik, di mana setiap individu dapat

hidup dengan aman, dihormati, dan diakui sebagai manusia yang berharga.

## Kesimpulan

Mengatasi dan mencegah perundungan merupakan tugas penting yang harus dilakukan oleh masyarakat, institusi, dan individu secara kolektif. Perundungan memiliki dampak yang merugikan bagi kesejahteraan emosional, pendidikan, dan lingkungan kerja. Dengan menghadapi perundungan, kita dapat menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan berempati, yang mempromosikan kesejahteraan mental, pendidikan yang berkualitas, dan keadilan. Melalui kesadaran, pendidikan, kebijakan yang kuat, pelatihan, dan partisipasi semua pemangku kepentingan, kita dapat mencapai tujuan tersebut. Mengatasi dan mencegah perundungan adalah langkah menuju masyarakat yang lebih baik, di mana hak asasi manusia dihormati dan setiap individu memiliki kesempatan yang setara untuk hidup dengan martabat.

## Pengakuan/Acknowledgements

Terimakasih kepada mahasiswa bimbingan dan Konseling angkatan 2020 yang telah membantu dalam penyuluhan dan pendampingan anti perundungan di Desa Ayumolingo. Terimaasih juga untuk warga dan pejabat desa serta pihak sekolah yang terlibat dalam pengabdian ini.

## Daftar Referensi (Calibri, ukuran 13)

- Bodhi, S. B., & Zahara, N. (2022). Sosialisasi Hukum Mengenai Bullying Dan Hate Speech Di Lingkungan Kerja Pt. Olsera Indonesia Pratama. *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 4(1), 1425–1430.
- Honor, G. (2018). Bullying: What the PNP Needs to Know. *Journal of Pediatric Health Care*, 32(4), 399–408. <https://doi.org/10.1016/j.pedhc.2018.02.001>
- Karlina, D. (2018). Laporan Kasus: Pengaruh Perundungan terhadap Kesehatan Jiwa. *Majalah Kedokteran UKI*, 34(1), 44–50.
- Kumala, A. P. B., & Sukmawati, A. (2020). Dampak Cyberbullying Pada Remaja. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 1(1), 55–65.
- Menesini, E., & Salmivalli, C. (2017). Bullying in schools: the state of knowledge and effective interventions. *Psychology, Health and Medicine*, 22, 240–253. <https://doi.org/10.1080/13548506.2017.1279740>
- Munandar, H., Kurniawati, E., Thayban, T., & Pratomo, R. H. S. (2023). PELATIHAN PENANGANAN DAN PENCEGAHAN PERUNDUNGAN BAGI GURU-GURU DI SD NEGERI NOMOR 25 KOTA SELATAN GORONTALO. *Jurnal Pelayanan Hubungan Masyarakat*,

1(1).

Ruslan, Z., & Rezkiani, K. (2023). How Bullying Can Happen? Systematic Literature Review of Bullying at the Elementary School Level. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 165–184.

Sari, P., Suryawati, C. T., & Bulantika, S. Z. (2020). *Internalisasi Nilai-nilai Piiil Pesenggiri untuk Mencegah Perilaku Bullying Siswa SMK*. 6(1), 1–7.

Smith, P. K., Bauman, S., & Wong, D. (2019). *Challenges and opportunities of anti-bullying intervention programs*. Multidisciplinary Digital Publishing Institute.

Widamar, A. W., Pasaribu, M. J. S., Muslim, M. R. N., & Naf'an, M. A. (2023). Persoalan Perundungan di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Mahasiswa Indonesia*, 1(01).

Yamin, A. (2018). Pencegahan perilaku bullying pada siswa-siswi SMPN 2 Tarogong Kidul Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 293–295.

